



Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian Mahasiswa Grup E Semester III

Laras Safitri Aritonang¹, Shintya Mariani Situmorang², Helen Oktavia Sihombing³,
Wina Merliana Ompusunggu⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: larasaritonang0@gmail.com¹, shintyasitumorang14@gmail.com², helenoktaviah@gmail.com³,
winaamerlianaompusunggu@gmail.com⁴, andargunawanpsaribu@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received December 04, 2025

Revised December 15, 2025

Accepted December 28, 2025

Keywords:

Teaching of Scientific Writing Courses, Research Design Writing Skills, Research Setting and Population

ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between the teaching of scientific writing courses and students' ability to develop research methodology, especially in the components of research design, research location, and population determination. The approach used is quantitative with a correlational research design. The research subjects included all 30 students of Group E Semester III of the Christian Religious Education Study Program at the Tarutung State Christian Institute, with a sampling technique of saturated sampling. The research data were obtained through the distribution of questionnaires with a Likert scale, then analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique and the *t* test. The results of data processing showed that the correlation coefficient value obtained was $r = 0.72$ which is in the strong relationship category, with a calculated *t* value = 5.63 greater than the *t* table = 2.048 at a significance level of 5%. The coefficient of determination value of 51.84% indicates that the teaching of scientific writing courses makes a significant contribution to students' ability to write research methodology. Research results based on the results of the contribution analysis, obtained a value of 0.72 or 72%, which shows that there is a positive and significant relationship between the teaching of scientific writing courses and students' ability to write research methodologies systematically and in accordance with scientific principles.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 04, 2025

Revised December 15, 2025

Accepted December 28, 2025

Keywords:

Pengajaran Mata Kuliah Karya Ilmiah, Kemampuan Menulis Desain, Tempat dan Pupulasi Penelitian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian, terutama pada komponen desain penelitian, lokasi penelitian, serta penentuan populasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Subjek penelitian mencakup seluruh mahasiswa Grup E Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang berjumlah 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dan uji *t*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,72$ yang berada pada kategori hubungan kuat, dengan nilai *t* hitung = 5,63 lebih besar dari *t* tabel = 2,048 pada taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien determinasi sebesar 51,84% menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian. Hasil Penelitian berdasarkan hasil analisis kontribusi, diperoleh nilai sebesar



0,72 atau 72%, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Laras Safitri Aritonang

IAKN Tarutung

E-mail: larasaritonang0@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab utama untuk memperkuat kompetensi akademik mahasiswa, termasuk kemampuan menulis karya ilmiah sebagai bagian integral dari kurikulum. Namun, dalam praktiknya terdapat kelemahan dalam pelaksanaan mata kuliah penulisan karya ilmiah di banyak perguruan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis ilmiah belum optimal sehingga mahasiswa belum memiliki keterampilan menulis yang memadai. Sebagai contoh, problematika penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang belum efektif, kurangnya kesempatan praktik, dan masih lemahnya bimbingan akademik dalam mata kuliah tersebut.¹

Selain itu, secara umum mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam penulisan karya ilmiah yang mencakup aspek teknis maupun konten akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki problematika menulis seperti lemahnya keterampilan dasar menulis, rendahnya motivasi, dan kurangnya pengalaman praktik penulisan ilmiah.² Kesulitan-kesulitan ini menjadi faktor utama menghambat kemampuan mereka menghasilkan tulisan ilmiah yang sistematis dan berkualitas.

Secara khusus, salah satu aspek penulisan ilmiah yang sering menjadi tantangan adalah kemampuan dalam menyusun metodologi penelitian. Penyusunan bagian metodologi membutuhkan pemahaman konsep penelitian, desain, tempat dan populasi penelitian. Kelemahan pada aspek ini sering kali menjadi kendala signifikan karena metodologi adalah pondasi validitas sebuah penelitian tanpa penguasaan metodologi yang baik, hasil studi menjadi kurang kuat secara ilmiah. Namun, masih banyak mahasiswa di perguruan tinggi yang menunjukkan pemahaman metodologi penelitian pada level yang masih sedang atau kurang.³

Berdasarkan observasi di kelas pada Grup E Semester III, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan mata kuliah penulisan karya ilmiah, mahasiswa belum mampu menunjukkan kompetensi yang memadai dalam menyusun bagian metodologi penelitian. Saat proses

¹ Anisa Ulfah, "PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA," *Unisida* 10, no. 02 (2024): hlm. 1–9.

² Anisa Ulfah, "PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA," *Unisida* 10, no. 02 (2024): hlm. 1–9.

³ Gusman Lesmana, "Analisis Kemampuan Metodologi Penelitian Mahasiswa Ditinjau Dari Kualitas Penulisan Skripsi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 4, no. 2 (2023): hlm. 129–34.



pembelajaran, banyak mahasiswa terlihat ragu-ragu ketika diminta menyusun desain, tempat dan populasi penelitian. Kesulitan ini tampak dari respons siswa dalam tugas-tugas yang diberikan selama kuliah berjalan. Data sementara ini mengindikasikan bahwa sekitar 80% mahasiswa berada pada kategori ragu-ragu atau kurang tahu tentang struktur dan prinsip metodologi penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket sebagai instrumen pengumpulan data sebanyak 12 butir pernyataan dengan skala Likert yang disebarkan kepada 30 responden mahasiswa, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel pembelajaran dan kemampuan penulisan metodologi. Hasil awal menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis metodologi penelitian berada pada kategori sedang, dengan mayoritas mahasiswa menunjukkan status ragu-ragu atau kurang tahu, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi kedua aspek tersebut.⁴

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian Mahasiswa Grup E Semester III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel independen dan kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian sebagai variabel dependen.⁵ Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai keeratan hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik.

Subjek penelitian adalah Mahasiswa Grup E Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Tahun Akademik 2025 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung yang telah mengikuti mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Jumlah populasi penelitian sebanyak 30 mahasiswa, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif.⁶

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahap. Pertama, peneliti menetapkan variabel penelitian, yaitu pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis metodologi penelitian sebagai variabel terikat. Kedua, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah, serta rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Ketiga, angket

⁴ Hosniyeh, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia," *Jurnal Tinta* 7, no. 2 (2025): hlm. 274–89.

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 7.

⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 173–175.



disebarkan kepada seluruh responden, dan data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Keempat, hasil analisis data diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian serta menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Menulis Desain, Tempat dan Populasi Penelitian

1) Pengertian Kemampuan Menuliskan Desain, Tempat dan Populasi Penelitian

a. Desain Penelitian Menurut Para Ahli

Menurut Sugiyono (2019:38–40), desain penelitian merupakan rancangan atau pola hubungan antarvariabel yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis. Desain penelitian menjelaskan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, serta langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

Sementara itu, Creswell (2016:20–22) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana prosedural yang mengarahkan peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja ilmiah yang menghubungkan masalah penelitian dengan metode yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.⁹

Sejalan dengan itu, Arikunto (2019:90–92) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan strategi yang disusun peneliti untuk mengatur jalannya penelitian sejak tahap perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian membantu peneliti menghindari kesalahan metodologis dan memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan kaidah ilmiah.¹⁰

Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan desain penelitian adalah kecakapan mahasiswa dalam menjelaskan secara sistematis jenis, pendekatan, dan alur penelitian yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman metodologis mahasiswa terhadap proses penelitian ilmiah secara menyeluruh.

b. Tempat Penelitian Menurut Para Ahli

Menurut Arikunto (2019:139–140), tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilaksanakan dan data dikumpulkan. Penulisan tempat penelitian harus menjelaskan secara jelas lokasi penelitian agar pembaca memahami konteks lingkungan penelitian yang memengaruhi proses dan hasil penelitian.¹¹

⁷ Riduwan, “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian” (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 38–41.

⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38–40.

⁹ John W. Creswell, “Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm 20–22.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik” (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), Hlm. 90-92

¹¹ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik” (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 139-140



Selanjutnya, Sugiyono (2021:80–82) menegaskan bahwa penjelasan tempat penelitian penting karena berkaitan dengan kondisi objektif penelitian, termasuk karakteristik subjek dan lingkungan penelitian. Kejelasan lokasi penelitian membantu memperkuat validitas data dan interpretasi hasil penelitian.¹²

Dengan demikian, kemampuan menuliskan tempat penelitian merupakan keterampilan mahasiswa dalam menguraikan lokasi penelitian secara jelas, logis, dan relevan sehingga memberikan konteks faktual terhadap pelaksanaan penelitian.

c. Populasi Penelitian Menurut Para Ahli

Menurut Sugiyono (2018:117–11), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penulisan populasi harus menjelaskan secara rinci siapa atau apa yang menjadi sasaran penelitian.¹³

Sementara itu, Riduwan (2020:8–10) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan harus didefinisikan secara jelas agar penentuan sampel dan analisis data dapat dilakukan secara tepat dan akurat.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan menuliskan populasi penelitian dapat diartikan sebagai kecakapan mahasiswa dalam menentukan dan menjelaskan subjek penelitian berdasarkan karakteristik yang relevan sehingga hasil penelitian memiliki dasar generalisasi yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan desain, tempat, dan populasi penelitian merupakan bagian penting dari kompetensi metodologis mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Desain penelitian memberikan arah penelitian, tempat penelitian menyediakan konteks pelaksanaan penelitian, dan populasi penelitian menentukan batasan subjek yang diteliti. Penguasaan ketiga aspek ini menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian dan menjadi indikator kualitas penulisan metodologi penelitian.

2) Manfaat Kemampuan Menuliskan Desain, Tempat dan Populasi Penelitian

Kemampuan menuliskan desain penelitian memberikan manfaat penting dalam menjamin keterarahan dan kejelasan proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019:38–41), desain penelitian yang dituliskan dengan baik membantu peneliti menentukan langkah-langkah penelitian secara sistematis, memilih metode yang tepat, serta menghindari kesalahan prosedural dalam pengumpulan dan analisis data.¹⁵ Dengan demikian, penguasaan penulisan desain penelitian memungkinkan mahasiswa melaksanakan penelitian secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kemampuan menuliskan tempat penelitian secara jelas bermanfaat untuk memberikan konteks empiris terhadap penelitian yang dilakukan. Arikunto (2019:139–141) menjelaskan bahwa kejelasan tempat penelitian memudahkan

¹² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif” (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 80–82.

¹³ Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian” (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 117–11.

¹⁴ Riduwan, “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian” (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 8–10.

¹⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38–41



pembaca memahami kondisi lingkungan penelitian dan menilai relevansi hasil penelitian dengan konteks lokasi penelitian.¹⁶ Oleh karena itu, mahasiswa yang mampu menuliskan tempat penelitian dengan tepat akan menghasilkan laporan penelitian yang lebih transparan dan mudah dipahami.

Selanjutnya, kemampuan menuliskan populasi penelitian memiliki manfaat dalam menentukan batasan subjek penelitian secara jelas. Menurut Riduwan (2020:8–11), penulisan populasi yang tepat membantu peneliti menetapkan sasaran penelitian secara akurat sehingga proses penentuan sampel dan generalisasi hasil penelitian dapat dilakukan secara ilmiah.¹⁷ Kemampuan ini sangat penting agar hasil penelitian tidak menimbulkan bias dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan desain, tempat, dan populasi penelitian memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas metodologi penelitian mahasiswa. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keteraturan pelaksanaan penelitian, tetapi juga memperkuat validitas, objektivitas, dan akuntabilitas karya ilmiah yang dihasilkan.

3) Ciri-ciri Kemampuan Menuliskan Metode Penelitian

Kemampuan menuliskan metode penelitian ditandai oleh kejelasan dan ketepatan dalam menjelaskan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019:38–45.), penulisan metode penelitian yang baik harus memuat penjelasan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, serta alasan pemilihannya secara logis dan sistematis.¹⁸ Ciri ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami landasan metodologis penelitian yang dilakukan, bukan sekadar menuliskan istilah metode secara formalitas.

Ciri berikutnya adalah kemampuan menjelaskan subjek atau objek penelitian, termasuk populasi dan sampel, secara rinci dan terukur. Arikunto (2019:136–150) menyatakan bahwa metode penelitian yang baik harus menjelaskan siapa atau apa yang diteliti, berapa jumlahnya, serta bagaimana teknik pengambilan sampel dilakukan.¹⁹ Kejelasan ini penting agar penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selanjutnya, kemampuan menuliskan metode penelitian juga ditunjukkan melalui ketepatan dalam menjelaskan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Menurut Riduwan (2020:8–15), ciri metode penelitian yang baik adalah adanya penjelasan mengenai jenis instrumen, bentuk instrumen, serta cara pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰ Hal ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan variabel penelitian dengan alat ukur yang digunakan.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.139-141

¹⁷ Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian" (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 8–11.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38-45

¹⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.136-150

²⁰ Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian" (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 8–15.



Ciri lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan menjelaskan teknik analisis data secara runtut dan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Creswell (2016:145–150) menegaskan bahwa metode penelitian harus memuat uraian tentang teknik analisis data agar pembaca memahami bagaimana data diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²¹ Dengan demikian, penulisan metode penelitian tidak berhenti pada pengumpulan data, tetapi juga menjelaskan proses pengolahan dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan menuliskan metode penelitian meliputi:

- a) Kejelasan desain dan pendekatan penelitian
- b) Ketepatan dalam menjelaskan populasi dan sampel
- c) Kesesuaian teknik pengumpulan data dan instrumen
- d) Kelengkapan penjelasan analisis data.

Penguasaan ciri-ciri ini menunjukkan tingkat kemampuan metodologis mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

4) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penulisan Metode Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) dalam jurnal pendidikan di Indonesia, kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah termasuk penulisan metode penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. **Pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian**
Pemahaman konseptual mengenai jenis penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data sangat memengaruhi kualitas penulisan metode penelitian. Mahasiswa yang belum menguasai konsep metodologi penelitian cenderung menuliskan metode penelitian secara tidak runtut dan kurang tepat.
2. **Kemampuan berpikir sistematis dan logis**
Penulisan metode penelitian menuntut kemampuan berpikir sistematis dalam menguraikan langkah-langkah penelitian. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun prosedur penelitian secara terstruktur.
3. **Pengalaman menulis karya ilmiah**
Minimnya pengalaman menulis karya ilmiah menjadi faktor penghambat dalam penulisan metode penelitian. Mahasiswa yang jarang berlatih menulis cenderung tidak mampu mengintegrasikan desain, tempat, populasi, dan teknik analisis data secara utuh dalam satu bagian metode penelitian.
4. **Intensitas bimbingan dan umpan balik dosen**
Kurangnya bimbingan serta umpan balik dari dosen menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui kesalahan metodologis dalam tulisannya. Bimbingan yang berkelanjutan

²¹ John W. Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm 145-150.



berperan penting dalam meningkatkan ketepatan dan kejelasan penulisan metode penelitian.²²

5) Cara Menuliskan Desain, Tempat dan Populasi Penelitian

a) Langkah-langkah Menuliskan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38–45) Langkah-langkah dalam menulis Desain Penelitian yaitu:

1. Menentukan pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti terlebih dahulu menentukan pendekatan penelitian yang digunakan, seperti kuantitatif, kualitatif, atau campuran, serta jenis desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, penentuan pendekatan dan desain penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah agar data yang diperoleh relevan dan dapat dianalisis secara tepat.

2. Menjelaskan karakteristik desain penelitian

Setelah menentukan desain penelitian, peneliti perlu menjelaskan ciri-ciri desain tersebut, misalnya hubungan antarvariabel, cara pengumpulan data, dan jenis analisis yang digunakan. Penjelasan ini penting agar pembaca memahami alur penelitian secara sistematis.

3. Menjelaskan alasan pemilihan desain penelitian

Peneliti perlu mengemukakan alasan akademik pemilihan desain penelitian, baik dari segi tujuan penelitian maupun karakteristik data yang dikumpulkan. Alasan ini menunjukkan bahwa desain penelitian dipilih secara rasional dan metodologis.²³

b) Langkah-langkah Menuliskan Tempat Penelitian

Menurut Arikunto (2019:139–142) Langkah-langkah dalam menuliskan tempat penelitian yaitu:

1. Menentukan lokasi penelitian secara spesifik

Penulisan tempat penelitian harus mencantumkan nama lembaga dan lokasi penelitian secara jelas. Menurut Arikunto, kejelasan lokasi penelitian membantu pembaca memahami konteks empiris penelitian.

2. Menjelaskan karakteristik tempat penelitian

Peneliti perlu menjelaskan karakteristik umum tempat penelitian yang relevan dengan penelitian, seperti lingkungan akademik atau kondisi subjek penelitian. Penjelasan ini membantu memperkuat konteks penelitian.

3. Menyebutkan waktu pelaksanaan penelitian (jika diperlukan)

Penulisan waktu penelitian dapat disertakan untuk memberikan gambaran kapan penelitian dilaksanakan, sehingga proses penelitian menjadi lebih transparan.²⁴

c) Langkah-langkah Menuliskan Populasi Penelitian

²² N. Hidayati, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 112–20.

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 38-45

²⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.136-150



Menurut Riduwan (2020:8–11) langkah-langkah menuliskan populasi penelitian yaitu:

1. Menentukan populasi penelitian
Peneliti harus menentukan siapa atau apa yang menjadi populasi penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Menurut Riduwan, populasi harus ditentukan secara jelas agar penelitian memiliki batasan yang tegas.
2. Menjelaskan jumlah dan karakteristik populasi
Penulisan populasi penelitian harus mencantumkan jumlah anggota populasi dan karakteristik yang relevan, seperti jenjang pendidikan atau program studi.
3. Menjelaskan teknik penentuan sampel (jika digunakan)
Jika penelitian menggunakan sampel, peneliti perlu menjelaskan teknik sampling yang digunakan. Namun, jika menggunakan sampling jenuh, hal ini tetap perlu dijelaskan sebagai bagian dari metode penelitian.²⁵

B. Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

1) Pengertian Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Krismawintari dan Utama (2020:1) karya ilmiah dapat dipahami sebagai tulisan akademik yang disusun berdasarkan kajian keilmuan melalui proses pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penyusunan karya ilmiah dilakukan dengan menerapkan metode tertentu untuk memperoleh pemahaman dan jawaban yang objektif terhadap permasalahan atau fenomena yang dikaji.²⁶

Dalman (2016:153-154) juga mengungkapkan Karya tulis ilmiah juga merupakan hasil kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah keilmuan, baik dari aspek struktur penulisan, kedalaman isi, maupun penggunaan bahasa akademik. Karya ini dapat dihasilkan melalui berbagai aktivitas ilmiah, seperti penelitian lapangan, eksperimen, maupun kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan.²⁷

Selain itu, Zaenal (2017 :2-4) berpendapat bahwa penulisan karya ilmiah merupakan bentuk komunikasi ilmiah yang terikat pada konvensi penulisan tertentu, termasuk sistematika penulisan, teknik sitasi, dan penyusunan daftar pustaka. Penerapan kaidah tersebut bertujuan menjaga integritas akademik serta mencegah terjadinya plagiarisme, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.²⁸

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah tulisan akademik yang disusun secara sistematis dan metodologis berdasarkan aktivitas ilmiah dengan mematuhi kaidah keilmuan dan etika akademik. Penulisan karya ilmiah tidak hanya bertujuan menyampaikan hasil

²⁵ Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian" (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 8–11.

²⁶ Ni Putu Dyah Krismawintari and I Gusti Bagus Rai Utama, "Panduan Penulisan Naskah Karya Ilmiah (Jurnal Nasional Dan Internasional Bereputasi)" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1.

²⁷ H. Dalman, "Keterampilan Menulis" (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 156–57.

²⁸ Zaenal Arifin, "Penulisan Karya Ilmiah" (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 2–4.



kajian atau penelitian, tetapi juga sebagai sarana komunikasi ilmiah yang bertanggung jawab untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sikumbang (dalam Dalman 164-165), kegiatan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan membaca secara efektif.
2. Mampu mengintegrasikan hasil bacaan dari berbagai sumber, merangkum inti gagasan, dan mengembangkannya kembali.
3. Menjadi lebih mengenal dan terbiasa dengan kegiatan serta pemanfaatan perpustakaan.
4. Mampu mengembangkan keterampilan dalam mengelola serta menyajikan data dan fakta secara terstruktur dan sistematis.
5. Memperoleh kepuasan intelektual dari proses penulisan yang dilakukan.
6. Berperan dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
7. Tulisan lebih mudah dipahami dan cepat ditangkap oleh pembaca.
8. Tulisan bersifat menghibur dan memberikan kesenangan bagi pembaca.
9. Menjadi lebih lancar dalam mengungkapkan ide dan gagasan.
10. Kegiatan menulis dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan.²⁹

Sejalan dengan yang di atas Salim (dalam Puspitasari et al., 2025: 50-51) mengatakan bahwa manfaat dari pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kemampuan Membaca secara Efektif

Kemampuan menulis karya ilmiah sangat berkaitan dengan keterampilan membaca yang baik, karena melalui kegiatan membaca penulis dapat memperluas penguasaan kosakata, memahami pola dan struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan akademik.

b. Melatih Keterampilan Pengumpulan Data

Melalui penulisan karya ilmiah, penulis dilatih untuk menggunakan metodologi penelitian secara terstruktur sehingga mampu memperoleh dan mengelola data yang sah serta sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menjadi Referensi bagi Penelitian Selanjutnya

Karya ilmiah berfungsi sebagai sumber rujukan akademik yang dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

d. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan

²⁹ H. Dalman, "Keterampilan Menulis" (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 164-165



Karya ilmiah berperan dalam memperkaya dan memajukan ilmu pengetahuan melalui proses pendalaman, pembaruan, serta pengembangan kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya.³⁰

3) Langkah-langkah Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Omar Hamalik (2017) Langkah-langkah dalam pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah yaitu:

- a) Langkah pertama pengajaran penulisan karya ilmiah adalah penyampaian konsep dasar dan karakteristik karya ilmiah agar mahasiswa memahami hakikat dan tujuan penulisan ilmiah.
- b) Langkah berikutnya adalah pemberian contoh karya ilmiah dan latihan menulis secara bertahap, mulai dari menulis pendahuluan hingga karya ilmiah utuh. Latihan berfungsi membangun keterampilan praktis mahasiswa.
- c) Langkah terakhir adalah evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran dan perbaikan kemampuan menulis.

4) Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Kelebihan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah terletak pada penyediaan pembelajaran yang terstruktur dan terencana, sehingga membantu mahasiswa memahami tahapan penulisan karya ilmiah secara sistematis, mulai dari perumusan masalah, penyusunan kerangka tulisan, hingga penyajian hasil kajian secara logis dan sesuai kaidah ilmiah. Melalui pengajaran ini, mahasiswa dibimbing untuk menguasai aspek metodologis, kebahasaan, serta teknik penulisan yang benar.³¹ Namun demikian, pengajaran penulisan karya ilmiah juga memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain waktu perkuliahan yang relatif terbatas sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam, serta adanya perbedaan kemampuan awal mahasiswa yang cukup beragam, baik dalam penguasaan bahasa maupun pengalaman menulis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa secara tidak merata.³²

Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan variatif, seperti pemberian latihan berkelanjutan, umpan balik yang konstruktif, serta pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang tepat, agar pengajaran penulisan karya ilmiah dapat berlangsung lebih efektif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan mahasiswa.³³

³⁰ Candra E. Puspitasari et al., "Buku Ajar Teknik Penulisan Karya Ilmiah" (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 50–51.

³¹ Farida Fitriani et al., "OPTIMALISASI KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA MELALUI PELATIHAN BANTUAN AI," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian E-ISSN 2*, no. 4 (2025): hlm. 576–84.

³² Bhujangga Ayu Putu Priyudahari and Muhammad Adityar Putman Hasnur, "Efektivitas Panduan Penulisan Artikel Ilmiah Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Pendidikan Komputer," *Mimbar Pendidikan Indonesia 4*, no. 2 (2023): hlm. 206–212.

³³ Arik Umi Pujiastuti, "KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA," *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan 35* (2020): hlm. 40–48.



C. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyajikan sejumlah kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

1. Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa PGSD (UNESA, 2021)

Penelitian ini menganalisis kemampuan mahasiswa menulis artikel ilmiah termasuk bagian metode penelitian, dan menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih perlu bimbingan khusus pada beberapa elemen sistematika penulisan artikel ilmiah seperti judul, pendahuluan, dan metode penelitian.

Persamaan dengan penelitian ini: sama-sama menilai aspek kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa.

Perbedaan: fokusnya pada artikel ilmiah artikel saja, bukan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah secara eksplisit.

2. Efektivitas Panduan Penulisan Artikel Ilmiah (Undiksha, 2022)

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas panduan penulisan artikel ilmiah terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan panduan tersebut efektif meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Persamaan: membahas hubungan antara strategi pembelajaran dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

Perbedaan: tidak spesifik pada desain/tempat/populasi penelitian, tetapi kontekstual pada artikel ilmiah.

3. Literasi Data: Kemampuan dan Kesulitan Menulis Artikel Ilmiah (UNIB, 2023)

Penelitian ini menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun sistematika penulisan artikel ilmiah dan mengidentifikasi kesulitan di bagian pendahuluan, metode, pembahasan, dan lain-lain. Ejournal Universitas Bengkulu

Persamaan: fokus pada aspek kemampuan menulis bagian karya ilmiah termasuk metode.

Perbedaan: tidak mengaitkan langsung dengan pengajaran mata kuliah penulisan ilmiah.

4. Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah, mencakup struktur tulisan dan teknik penyusunan. Jurnal UIN Samarinda

Persamaan: topik kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

Perbedaan: fokusnya lebih luas pada makalah ilmiah tanpa pembahasan hubungan dengan pembelajaran tertentu.

5. Korelasi Minat Membaca dan Kemampuan Menulis Ilmiah (UMI, 2023)

Artikel ini menunjukkan hubungan positif antara minat membaca dan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa, mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca dapat mendukung kemampuan menulis. Garuda Kemdikbud



Persamaan: mengkaji faktor yang memengaruhi kemampuan menulis ilmiah (minat membaca).

Perbedaan: bukan kajian pembelajaran formal mata kuliah penulisan karya ilmiah.

6. Implementasi Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah (JPTAM, 2024)

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa dan menunjukkan peningkatan signifikan melalui tindakan pembelajaran berbasis masalah. Jurnal Pendidikan Tambusai

Persamaan: menghubungkan strategi pembelajaran dengan peningkatan kemampuan menulis ilmiah.

Perbedaan: fokus pada artikel ilmiah dan model PBL, bukan mata kuliah penulisan karya ilmiah secara eksplisit.

D. Kerangka Berpikir

Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (variabel X) merupakan proses pembelajaran akademik yang dirancang secara sistematis untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan. Melalui pengajaran ini, mahasiswa diperkenalkan pada konsep dasar karya ilmiah, metodologi penelitian, sistematika penulisan, serta teknik penyusunan bagian metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, tempat penelitian, dan populasi penelitian. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan penyampaian materi yang terstruktur, pemberian contoh konkret, latihan menulis secara bertahap, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan dari dosen. Pengajaran yang demikian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman metodologis mahasiswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam penulisan karya ilmiah.³⁴

Kemampuan Menulis Desain, Tempat, dan Populasi Penelitian (variabel Y) merupakan bagian penting dari kemampuan menulis metodologi penelitian yang menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap proses penelitian ilmiah. Kemampuan ini mencakup kecakapan dalam menjelaskan desain penelitian secara sistematis, menentukan dan menguraikan tempat penelitian secara jelas, serta menetapkan populasi penelitian berdasarkan karakteristik yang relevan. Kemampuan menulis ketiga aspek tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan berkembang melalui pembelajaran yang terarah dan latihan yang berkesinambungan. Mahasiswa yang memperoleh pengajaran penulisan karya ilmiah secara baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menyusun metodologi penelitian secara runtut, logis, dan sesuai dengan prinsip ilmiah. Oleh karena itu, kualitas pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis desain, tempat, dan populasi penelitian.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin baik pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah yang diterima

³⁴ H. Dalman, "Keterampilan Menulis" (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 164-165

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm. 4-5



mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menulis desain, tempat, dan populasi penelitian sebagai bagian dari metodologi penelitian karya ilmiah.



E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 responden, diperoleh skor total untuk variabel pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah (X) dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian (Y). Skor total masing-masing responden diperoleh dari penjumlahan jawaban terhadap 10 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai X terendah adalah 35 dan nilai X tertinggi adalah 45, sedangkan nilai Y terendah adalah 33 dan nilai Y tertinggi adalah 44. Secara umum, mayoritas responden memperoleh skor pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah tergolong cukup baik dan diikuti dengan kemampuan menuliskan metodologi penelitian yang relatif memadai.

Hasil rekapitulasi data dari 30 responden menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan skor variabel pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah (ΣX) adalah 1.155, sedangkan jumlah keseluruhan skor kemampuan menuliskan metodologi penelitian (ΣY) adalah 1.120.

Selanjutnya, jumlah kuadrat skor variabel X (ΣX^2) diperoleh sebesar 44.985, dan jumlah kuadrat skor variabel Y (ΣY^2) sebesar 42.640. Jumlah hasil perhitungan antara skor variabel X dan Y (ΣXY) tercatat sebesar 43.120. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menghitung koefisien korelasi antara kedua variabel penelitian.

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi Product Moment Pearson yang melibatkan 30 responden, didapatkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,72. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian. Artinya, peningkatan kualitas pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,72$ berada pada interval 0,60–0,79, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian tidak bersifat lemah atau kebetulan semata, melainkan memiliki keeratan hubungan yang cukup tinggi dan bermakna secara statistik.

Untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dilakukan penghitungan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 51,84%. Hal ini berarti bahwa kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian dipengaruhi oleh pengajaran mata kuliah penulisan karya



ilmiah sebesar 51,84%, sedangkan sisanya sebesar 48,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman menulis, motivasi belajar, dan intensitas bimbingan di luar perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian mengenai hubungan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian mahasiswa Grup E Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian, khususnya pada aspek desain penelitian, lokasi penelitian, dan penentuan populasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa nilai X terendah adalah 35 dan nilai X tertinggi adalah 45, sedangkan nilai Y terendah adalah 33 dan nilai Y tertinggi adalah 44, sehingga didapat nilai koefisien korelasi Product Moment Pearson sebesar $r = 0,72$ berada pada kategori hubungan kuat. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t, di mana nilai t hitung sebesar 5,63 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, secara statistik terbukti bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian.

Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 51,84% menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian. Artinya, lebih dari setengah variasi kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada praktik menulis berperan penting dalam meningkatkan kemampuan metodologis mahasiswa. Peningkatan kualitas pengajaran mata kuliah tersebut akan berimplikasi langsung pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengajar dan dosen mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berada pada kategori sedang, dengan nilai terendah variabel X sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 45. Oleh karena itu, aspek-aspek pengajaran yang memperoleh skor terendah, khususnya terkait penjelasan sistematis mengenai desain penelitian, penentuan tempat



penelitian, dan penetapan populasi penelitian, perlu ditingkatkan melalui penggunaan contoh konkret, latihan terstruktur, serta pendampingan intensif. Sementara itu, aspek pengajaran yang memperoleh skor tertinggi perlu dipertahankan dan dikembangkan agar kualitas pembelajaran tetap konsisten dan berkelanjutan.

2. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menuliskan metodologi penelitian (Y), kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian berada pada kategori sedang, dengan nilai terendah variabel Y sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 44. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memperoleh skor rendah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis metodologi penelitian melalui latihan mandiri, membaca referensi metodologi penelitian, serta aktif mengikuti bimbingan akademik. Adapun mahasiswa yang telah memperoleh skor tinggi diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2017. "Penulisan Karya Ilmiah." hlm. 2–4. in. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik." hlm. 173–175. in. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2016. "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." hlm. 20–22 in. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalman, H. 2016. "Keterampilan Menulis." hlm. 156–57 in. Depok: PT Grafindo Persada.
- Fitriani, Farida, Menik Aryani, Restu Wibawa, and Wiwien Kurniawati. 2025. "OPTIMALISASI KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA MELALUI PELATIHAN BANTUAN AI." *Masyarakat: Jurnal Pengabdian E-ISSN* 2(4): hlm. 576–84.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 4-5
- Hidayati, N. 2020. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6(2): hlm. 112–20.
- Hosniyeh. 2025. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia." *Jurnal Tinta* 7(2): hlm. 274–89.
- Krismawintari, Ni Putu Dyah, and I. Gusti Bagus Rai Utama. 2020. "Panduan Penulisan Naskah Karya Ilmiah (Jurnal Nasional Dan Internasional Bereputasi)." hlm. 1 in. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lesmana, Gusman. 2023. "Analisis Kemampuan Metodologi Penelitian Mahasiswa Ditinjau Dari Kualitas Penulisan Skripsi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah*



*Dan Tinggi (JMP-DMT) 4(2):*hlm. 129–34.

Priyudahari, Bhujangga Ayu Putu, and Muhammad Adityar Putman Hasnur. 2023. “Efektivitas Panduan Penulisan Artikel Ilmiah Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Pendidikan Komputer.” *Mimbar Pendidikan Indonesia 4(2):*hlm. 206–212.

Pujiastuti, Arik Umi. 2020. “KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA.” *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* :hlm. 40–48.

Puspitasari, Candra E., Indra Nuryanneti, Adolfina Krisifu, Astrid Fadhilah, and Sri Yani Kusumastuti. 2025. “Buku Ajar Teknik Penulisan Karya Ilmiah.” hlm. 50–51 in. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Riduwan. 2020a. “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.” hlm. 38–41 in. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2020b. “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.” hlm. 8–10 in. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” hlm. 7 in. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2018. “Statistika Untuk Penelitian.” hlm. 117–11 in. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” hlm. 38–40. in. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. “Metode Penelitian Kuantitatif.” hlm. 80–82 in. Bandung: Alfabeta.

Ulfah, Anisa. 2024. “PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA.” *Unisida 10(02):*hlm. 1–9.